

Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Dengan Sanitasi Dasar Di Desa Calo Blang Gele Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

The Relationship between Clean and Healthy Living Behavior and Basic Sanitation in Calo Blang Gele Village, Bebesen District, Central Aceh Regency

Saipullah

STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia

Email : saipullah.zhino@gmail.com

Submisi:1 Juli 2024; Penerimaan:15 Agustus 2024; Publikasi: 30 Agustus 2024

Abstrak

Sanitasi dasar yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan sehat dan mencegah penyakit berbasis lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat dengan sanitasi dasar di Desa Calo Blang Gele, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Desain penelitian ini adalah cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Calo Blang Gele yang berjumlah 81 responden yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. Penelitian dilakukan pada tanggal 09 Juni s/d 07 Juli 2024. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara PHBS dengan sanitasi dasar (p -value = 0,000). Mayoritas responden dengan PHBS positif memiliki sanitasi dasar yang baik (84,2%), sedangkan responden dengan PHBS negatif mayoritas memiliki sanitasi dasar yang kurang (67,4%). Terdapat hubungan signifikan antara PHBS dengan sanitasi dasar di Desa Calo Blang Gele. Kesimpulan penelitian ini Masyarakat yang menerapkan PHBS positif cenderung memiliki sanitasi dasar yang baik. Saran diharapkan Pemerintah dan masyarakat perlu memperkuat promosi PHBS melalui edukasi, pelibatan komunitas, dan pembangunan infrastruktur sanitasi yang memadai, serta memastikan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kualitas sanitasi dasar.

Kata kunci : PHBS, Sanitasi Dasar, Desa Calo Blang Gele

Abstract

Adequate basic sanitation is essential for creating a healthy environment and preventing environment-based diseases. This study aims to analyze the relationship between clean and healthy living behavior (PHBS) of the community with basic sanitation in Calo Blang Gele Village, Bebesen District, Central Aceh Regency. The design of this study was cross-sectional. The sample in this study was the Calo Blang Gele Village community totaling 81 respondents who were taken using stratified random sampling technique. The research was conducted on June 09 to July 07, 2024. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that there was a significant relationship between PHBS and basic sanitation (p -value = 0.000). The majority of respondents with positive PHBS had good basic sanitation (84.2%), while respondents with negative PHBS had poor basic sanitation (67.4%). There is a significant relationship between PHBS and basic sanitation in Calo Blang Gele Village. The conclusion of this study is that people who apply positive PHBS tend to have good basic sanitation. It is suggested that the government and community need to strengthen the promotion of PHBS through education, community involvement, and the development of adequate sanitation infrastructure, as well as ensuring continuous monitoring and evaluation to support the improvement of basic sanitation quality.

Keywords: PHBS, Basic Sanitation, Calo Blang Gele Village

Pendahuluan

Sanitasi sudah selayaknya merupakan prioritas peningkatan pelayanan publik mengingat sebagian besar penduduk Indonesia belum dapat menikmati sarana sanitasi yang memadai, terutama masyarakat yang berada di lingkungan padat, kumuh, dan miskin (Abdussamad & Rapanna, 2023). Akibat langsung dari kondisi tersebut adalah masih tingginya angka kesakitan bahkan kematian penyakit berbasis lingkungan. Rumah sehat merupakan rumah yang memenuhi kriteria minimal : akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan (KusumoAchmad et al., 2020).

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Rumah harus sehat dan nyaman agar penghuninya dapat melakukan aktivitas sehari hari dengan aman tanpa adanya resiko/gangguan. Konstruksi rumah dan lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor risiko penularan berbagai jenis penyakit, khususnya penyakit yang berbasis lingkungan (Noviandari, 2021). Pencapaian rumah sehat di Indonesia sebesar 68,69%. Pencapaian tertinggi rumah sehat terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 98,99%; Maluku sebesar 96,54%; dan Bali sebesar 85,11%. Capaian terendah rumah sehat terdapat di Sulawesi Tenggara sebesar 18,35%; Kalimantan Tengah sebesar 35,1%; dan Kalimantan Selatan sebesar 43%. Sedangkan capaian rumah sehat di Aceh sebesar 64,2% (Kemenkes RI, 2023).

Perilaku hidup yang bersih dan sehat merupakan factor kedua terbesar setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Perilaku ini menyangkut pengetahuan akan pentingnya hygiene perorangan, sikap dalam menanggapi penyakit serta tindakan yang dilakukan dalam menghadapi suatu penyakit atau permasalahan kesehatan lainnya (Arisanti et al., 2023). PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di masyarakat adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di masyarakat dilakukan untuk mencapai masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat

seseorang berhubungan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya (Oktariani et al., 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di dalam kehidupan masyarakat sangatlah dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, budaya dan faktor lainnya. PHBS juga akan berdampak terhadap kualitas lingkungan, menjadi lebih baik atau sebaliknya. Dampak yang ditimbulkan oleh PHBS yang belum sesuai seperti yang diharapkan inilah maka oleh pemerintah, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dijadikan prioritas pembangunan agar dapat ditangani secara serius. Pengelolaan sanitasi lingkungan dikategorikan dalam 3 bidang penanganan yaitu di Bidang Air Limbah, Bidang Drainase dan Bidang Persampahan (Van Dalen, 2024). Program pembinaan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang dicanangkan pemerintah sudah berjalan sekitar 15 tahun, tetapi keberhasilannya masih jauh dari harapan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2019 menunjukkan bahwa rumah tangga di Indonesia yang mempraktekkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) baru mencapai 38,7%. Padahal Rencana Strategis (Restra) Kementerian Kesehatan mencantumkan target 70% rumah tangga sudah mempraktekkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) (Nelwan et al., 2022). Penyakit yang akan muncul akibat rendahnya PHBS antara lain cacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk dan lain sebagainya yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan Indonesia dan rendahnya kualitas hidup sumber daya Indonesia (Derajat et al., 2020).

Di Provinsi Aceh, Pemerintah melalui BAPPEDA Provinsi Aceh bersama Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi Aceh & Nias, Sekretariat Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Provinsi Aceh bersama dengan UNICEF dan lembaga-lembaga internasional yang ada di Provinsi ACEH seperti Palang Merah Irlandia, OXFAM, IOM, ADB CWSHP, IFRC, Palang Merah Amerika, dan lembaga-lembaga internasional lainnya mendukung pelaksanaan kegiatan Tahun Sanitasi Internasional di Provinsi Aceh. Kegiatan peningkatan kesadaran publik melalui kampanye, tulisan-tulisan di media cetak, radio dan TV akan dikembangkan untuk mendukung Pelaksanaan Tahun Sanitasi

Internasional. Dialog diantara para pengambil keputusan di TV dan Radio mengenai pentingnya Air, Sanitasi dan Higenitas juga dipersiapkan sepanjang tahun 2019. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 menunjukkan penduduk sejumlah 67,24% di 21 kabupaten/kota, Propinsi Aceh mendapat air minum dari sumur gali, dan hanya 19,41% memperoleh air dari pelayanan perpipaan kota. Laporan lain menunjukkan 68,54% penduduk telah memiliki fasilitas kamar kecil di rumahnya dan 38.36% penduduk telah membangun tempat pengolahan air limbah dalam skala rumah tangga. Pertengahan tahun 2019, UPTD Laboratorium Kesehatan di bawah Dinas Kesehatan Provinsi Aceh melaporkan 88,56% sampel air tanah di 21 kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Aceh terkontaminasi bakteri E-coli yang menyebabkan diare (Profil Kesehatan Aceh, 2022).

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat dengan Sanitasi Dasar di Desa Calo Blang Gele Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah”.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan case control. Dengan desain cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat dengan Sanitasi Dasar di Desa Calo Blang Gele Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 81 responden menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90%. waktu penelitian dari tanggal 09 Juni s/d 07 Juli 2024. Jenis instrumen penelitian yang dipergunakan adalah lembaran kuisioner yang berisikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terstruktur (structured) dalam bentuk choise.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan jenis data primer dan data sekunder sebagai data penelitian, yaitu : 1) Data Primer, Data yang dikumpulkan secara langsung dengan responden dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner. 2) Data Sekunder, Data yang dikumpulkan peneliti melaluidari pencatatan dan pelaporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Kemenkes RI dan

dari Desa Calo Blang Gele Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Data yang telah terkumpul lalu di olah dengan cara manual dengan langkah-langkah : Editing (penyuntingan data), Coding (lembar kode), Entry (memasukkan data) dan Tabulating (tabulasi). Setelah melakukan pengolahan data secara manual, data akan dianalisis dengan menggunakan SPSS diantaranya analisis univariat dan analisis bivariat. kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabulasi silang dan narasi (Sugiyono, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan gambaran distribusi frekuensi variabel Sanitasi dasar dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sanitasi Dasar di Desa Calo Blang Gele Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

No	Sanitasi Dasar	Frekuensi	Persentase
1	Baik	35	43,2
2	Cukup	16	19,8
3	Kurang	30	37
Jumlah		81	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 81 responden mayoritas responden memiliki sanitasi dasar baik sebanyak 35 responden (43,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Calo Blang Gele Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

No	PHBS	Frekuensi	Persentase
1	Positif	38	46,9
2	Negatif	43	53,1
Jumlah		81	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 81 responden mayoritas responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang negatif sebanyak 43 responden (53,1%).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Sanitasi Dasar di Desa Calo Blang Gele Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

No	PHBS	Sanitasi Dasar						Jumlah		P Value
		Baik		Cukup		Kurang		F	%	
		F	%	F	%	F	%			
1	Positif	32	84,2	5	13,2	1	2,6	38	100	0,000
2	Negatif	3	7	11	25,6	29	67,4	43	100	
Jumlah		35	43,2	16	19,8	30	37	81	100	

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 81 responden terdapat 38 responden dengan PHBS positif mayoritas baik dalam sanitasi dasar nya sebanyak 32 responden (84,2%), dari 43 responden dengan PHBS Negatif mayoritas Kurang dalam sanitasi dasarnya sebanyak 29 responden (67,4%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan sanitasi dasar, diperoleh nilai P Value 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan sanitasi dasar.

Sarana sanitasi dasar rumah merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan minimal yang harus di punyai oleh setiap rumah untuk memenuhi keperluan sehari-hari, ruang lingkup sanitasi dasar rumah yakni sarana penyediaan air bersih, sarana jamban keluarga, sarana pembuangan sampah dan sarana pembuangan air limbah. Ruang lingkup sarana pengelolaan makananya itu tempat pengolahan, penjamah dan tempat penyimpanan makanan (Alicia Fibrianti et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cut Winarti yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sanitasi Dasar Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Negeri Karangasem, Kecamatan Depok, Sleman Yogyakarta, Hasil analisis regresi ganda menunjukkan nilai signifikan $0,151 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan PHBS siswa terkait sanitasi dasar (Winarti Cuti, 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Elvieta Elvieta &

Ernita Ernita dengan judul Hubungan Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar dan (PHBS) dengan Kejadian Diare Balita di Puskesmas Tanah Pasir Aceh Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana air bersih ($p=0,005$), kondisi jamban ($p=0,000$), dan perilaku PHBS ($p=0,003$) memiliki hubungan signifikan dengan kejadian diare pada balita (Elvieta & Ernita, 2024).

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa PHBS berhubungan erat dengan kualitas sanitasi dasar. Upaya promosi kesehatan yang lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan PHBS di masyarakat. Pemerintah setempat diharapkan memperkuat program edukasi dan pemberdayaan masyarakat terkait PHBS.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terutama masyarakat Desa Calo Blang Gele, serta STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam atas dukungan yang diberikan.

Referensi

- Alicia Fibrianti, E., Thohari, I., Marlik, M., Kesehatan Lingkungan, J., Kemenkes Surabaya, P., & Artikel, I. (2021). Hubungan Sarana Sanitasi Dasar dengan Kejadian Stunting di Puseksmas Loceret, Nganjuk. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 127–132. <https://doi.org/10.32763/C1JDM202>
- Arisanti, D., Anita, A., Rahmawati, R., & Basarang, M. (2023). Personal Higiene Untuk Mencegah Kecacingan Di Sd Inpres Bukit Kel. Tamarunang Kec. Somba Opu Gowa. *Lontara Abdimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 45–50.

<https://doi.org/10.53861/LOMAS.V4I1.363>

Derajat, P., Dengan, K., Pola, P., Bersih, H., Sehat, D., Panti, D., Tebet, A., Putri, J. S., Lestari, W., Jordan, P. M., Herlambang, A., Chandra, A., Badruzzaman, B., & Latifah Lestari, S. (2020). Peningkatan Derajat Kesehatan dengan Promosi Pola Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Tebet, Jakarta Selatan. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–17.

<https://doi.org/10.31334/JKS.V3I1.964>

Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. I. K. , M. Si. , & Dr. Patta Rapanna, S. E. , M. Si. (2023, September). *Pusaran Kemiskinan Dalam Perspektif Pelayanan Publik: THE VIRCLE OF POVERTY*- Google Buku.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WcvsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA99&dq=Sanitasi+sudah+selayaknya+merupakan+prioritas+peningkatan+pelayanan+publik+mengingat+sebagian+besar+penduduk+Indonesia+belum+dapat+menikmati+sarana+sanitasi+yang+memadai,+terutama+masyarakat+yang+berada+di+lingkungan+padat,+kumuh,+dan+miskin&ots=Eg_70jaYkF&sig=vbm4tJeJA0OlsokZ4K8e - jEE4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Elvieta, & Ernita. (2024). Hubungan Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar dan (PHBS) dengan Kejadian Diare Balita di Puskesmas Tanah Pasir Aceh Utara. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 86–94. <https://doi.org/10.54259/SEHATRAKYAT.V3I2.2723>

Kemenkes Luncurkan Hasil Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2023. (n.d.). Retrieved January 2, 2025, from

<https://kemkes.go.id/id/kemenkes-luncurkan-hasil-surveilans-kualitas-air-minum-rumah-tangga-di-indonesia-tahun-2023>

KusumoAchmad, B., Azizi Jayadipraja, E., Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Mandala Waluya Kendari, P., Kunci, K., Tangki Septik, K., Gali, S., Ecoli, M., & UTAMA Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus, C. (2020). Hubungan Sistem Pengelolaan (Konstruksi) Air Limbah Tangki Septik Dengan Kandungan Escherichia Coli Terhadap Kualitas Air Sumur Gali. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(1), 24–36.

<https://doi.org/10.31596/JCU.V9I1.512>

Nelwan, V., Telew, A., Tombakan, V., Studi, P., & Masyarakat, I. K. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Padabalita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tompasso. *Epidemia : Jurnal Kesehatan Masyarakat Unima*, 03(01), 13–20. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/epidemia/article/view/5997>

Noviandari, A. (2021). *Karakteristik Kepala Keluarga Dan Kondisi Kesehatan Rumah Di Dusun Pagung Padukuhan Karangweru Desa Tirtomulyo Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul Tahun 2021*. <http://poltekkesjogja.ac.id>

Oktariani, L., Aulia, I. D., & Sari, R. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kota Tangerang. *Syntax Idea*, 3(4), 848–856. <https://doi.org/10.46799/SYNTAX-IDEA.V3I4.1150>

Pranata, L., Kurniawan, I., Indaryati, S., Rini, M. T., Suryani, K., & Yuniarti, E. (2021). *Pelatihan pengolahan sampah organik*

- dengan metode *eco enzym*. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 171-179.
- PROFIL KESEHATAN ACEH 2022. (n.d.). www.dinkes.acehprov.go.id.
- Pranata, L. (2020). Fisiologi 1. Palembang : Universitas Katolik Musi Charitas
- Pranata, L. (2020). Fisiologi 1. Palembang : Universitas Katolik Musi Charitas
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Alfabeta. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 147. <https://books.google.co.id/books?id=aFHZzwEACAAJ>
- Suryani, K., Pranata, L., & Rini, M. T. (2018). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Pada Anak Di Kelurahan Talang Betutu Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 211-215.
- Van Dalen, J. (2024). Studi Faktor Lingkungan Sarana Sanitasi Dan Phbs Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Alak. *Clinical Communication in Medicine*, 193–199. <https://doi.org/10.1002/9781118728130.CH30>
- Winarti Cuti. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sanitasi Dasar Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar Negeri Karangasem, Kecamatan Depok, Sleman Yogyakarta. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 20(2). <https://doi.org/10.37412/JRL.V20I2.55>